

Jelaskan bagaimana [diversifikasi](#) portofolio dapat mengurangi risiko portofolio

## DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO

Diversifikasi. Sebuah kata yang jarang digunakan secara umum dan di kenal secara luas oleh masyarakat. Istilah diversifikasi sendiri sering digunakan dalam dunia bisnis, bukan hanya bisnis saja, istilah diversifikasi dapat dipergunakan dalam bidang riwayat hidup seseorang, Ekonomi, pertanian, seni, dan lain sebagainya.

Dalam Wikipedia Diversifikasi (ekonomi) adalah usaha penganejaragaman product (bidang usaha) atau lokasi perusahaan yang dilakukan suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus-kas perusahaan dapat lebih stabil, ini dilakukan perusahaan untuk mengatasi krisis ekonomi, sehingga apabila suatu perusahaan mengalami kemerosotan pendapatan di salah satu product atau negara/daerah, di produk atau negara/daerah lain mendapatkan kelebihan pendapatan, sehingga kekurangan yang terjadi dapat tertutupi.

Dalam dunia bisnis sendiri istilah portofolio mungkin sudah tidak asing lagi kedengarannya, istilah ini biasanya sering kali digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan, kondisi akademis seseorang, dan bahkan dalam dunia kerja juga tidak jarang adanya penyebutan istilah portofolio tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa portofolio menjadi satu istilah penting dalam dunia bisnis

Secara umum, portofolio diartikan sebagai kumpulan dokumen dari seseorang, kelompok lembaga, organisasi, perusahaan, dan sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Portofolio dalam bidang keuangan mengartikan sebagai sekumpulan investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau korporasi tertentu

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan. Ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh investor.

Seringkali hal ini dilakukan oleh perusahaan besar sebab dengan cara seperti itu perusahaan akan mendapatkan jaminan pendapatan/ arus kas yang lebih stabil sehingga terjadi peningkatan trust kepada pemegang saham.

## TUGAS 6

### RISIKO DIVERSIFIKASI

Nama : Wahyuni  
NIM : 182510028  
Kelas : MM R2 – Kelas Karyawan Angkatan 32  
Mata Kuliah : Manajemen Resiko  
Dosen Pengampu : Dr. Fitriasuri, S.E.,Ak.,M.M.

#### SOAL :

Jelaskan bagaimana [diversifikasi](#) portofolio dapat mengurangi risiko portofolio !

#### JAWABAN :

Diversifikasi adalah berinvestasi pada berbagai jenis saham, dengan harapan jika terjadi penurunan pengembalian satu saham akan ditutup oleh kenaikan pengembalian saham yang lain. Risiko yang dapat di diversifikasi adalah risiko yang tidak sistematis atau risiko spesifik dan unik untuk perusahaan. Diversifikasi risiko ini sangat penting untuk investor, karena dapat meminimumkan risiko tanpa harus mengurangi *return* yang diterima.

**Dengan melakukan diversifikasi portofolio ke beberapa saham, maka jika kinerja suatu saham di portofolio sedang buruk maka akan tertolong dengan kinerja saham lainnya yang memiliki kinerja bagus. Sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang terlalu besar.**

Investor dapat melakukan diversifikasi dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- Diversifikasi dengan banyak aktiva : Mengikuti hukum statistic bahwa semakin besar ukuran sampel, semakin dekat nilai rata-rata sampel dengan nilai ekspektasian dari populasi. Hukum ini disebut dengan Hukum Jumlah Besar ( Law of Large Numbers). Asumsi yang digunakan disini adalah bahwa tingkat hasil (rate of return) untuk masing-masing sekuritas secara statistik adalah independen. Ini berarti bahwa rate of return untuk satu sekuritas tidak terpengaruh oleh rate of return sekuritas yang lainnya.
- Diversifikasi Secara Random : Diversifikasi secara random merupakan pembentukan portofolio dengan memilih sekuritas-sekuritas secara acak tanpa memperhatikan karakteristik dari investasi yang relevan seperti misalnya return dari sekuritas itu sendiri. Investor hanya memilih sekuritas secara acak.
- Diversifikasi Secara Markowitz : Dengan menggunakan metode mean-variance dari Markowitz, sekuritas-sekuritas yang mempunyai korelasi lebih kecil dari +1 akan menurunkan risiko portofolio. Semakin banyak

sekuritas yang dimasukkan ke dalam portofolio, semakin kecil risiko portofolio. Diversifikasi dapat ditunjukkan dengan jumlah aktiva yang besar didalam portofolio. Jumlah aktiva yang besar ini dapat ditunjukkan dengan nilai  $n$  yang mendekati (limit) tak berhingga. Untuk nilai varian yang besar (mendekati tak berhingga) akan sama dengan nol, sehingga untuk diversifikasi dengan banyak aktiva, nilai varian portofolio akan hilang. Dengan demikian, diversifikasi akan menghilangkan efek dari varian, tetapi efek kovarian masih tetap ada, yaitu sebesar nilai rata-rata semua kovarian atau dengan kata lain, untuk portofolio yang didiversifikasikan dengan baik yang terjadi dari banyak aktiva efek dari kovarian menjadi lebih penting dibandingkan efek dari varian masing-masing aktiva.

Jelaskan bagaimana [diversifikasi](#) portofolio dapat mengurangi risiko portofolio ?

Konsep diversifikasi adalah menyusun portofolio dengan menyertakan berbagai jenis investasi dengan tujuan mengurangi risiko. Anggaplah, sebagai contoh, suatu investasi yang hanya terdiri dari satu saham yang diterbitkan oleh satu perusahaan. Jika saham perusahaan itu mengalami penurunan nilai yang serius, portofolio kita akan sepenuhnya menanggung beban akibat penurunan tersebut. Dengan memecah investasi kita menjadi saham dari dua perusahaan berbeda, kita dapat mengurangi risiko potensial terhadap portofolio.

Cara lain untuk mengurangi risiko portofolio adalah menyertakan obligasi dan uang tunai. Karena uang tunai umumnya digunakan sebagai cadangan jangka pendek, banyak investor yang mengembangkan strategi alokasi aset untuk portofolio mereka yang terutama didasarkan pada penggunaan saham dan obligasi. Uang tunai dapat digunakan dalam kasus darurat, dan sekuritas pasar uang jangka pendek dapat segera dicairkan dalam kasus munculnya kesempatan investasi, atau pada saat muncul kebutuhan uang tunai yang mendesak dan harus melakukan sejumlah pembayaran. Perlu juga diingat bahwa alokasi dan diversifikasi aset juga terkait erat dengan konsep; portofolio terdiversifikasi diciptakan melalui proses alokasi aset. Ketika menyusun portofolio yang mengandung obligasi dan saham, investor agresif akan memilih campuran 80 persen saham dan 20 persen obligasi, sedangkan investor konservatif akan lebih suka paduan 20 persen saham dan 80 persen obligasi.

Tanpa memperdulikan apakah Anda investor agresif atau konservatif, penggunaan alokasi aset - untuk mengurangi risiko dengan menyeleksi keseimbangan antara saham dan obligasi - dalam portofolio membutuhkan deskripsi lebih detail tentang bagaimana menciptakan diversifikasi portofolio. Dengan pemahaman tersebut, Anda akan mencatat bahwa portofolio reksa dana (*mutual fund*) terdiri dari campuran investasi - termasuk saham dan obligasi - yang mengacu pada konsep "keseimbangan" portofolio. Keseimbangan spesifik dari saham dan obligasi dalam suatu portofolio dirancang untuk membentuk rasio risiko-hasil yang spesifik, yang menawarkan peluang untuk memperoleh sejumlah hasil investasi sebagai imbalan atas kemauan Anda untuk menerima sejumlah risiko. Secara umum, semakin besar risiko yang bersedia Anda ambil, semakin besar potensi hasil investasi Anda.

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan. Ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh investor.

Beberapa investor melakukan diversifikasi portofolio dengan jalan memasukkan berbagai aktiva dari seluruh kelompok aktiva yang ada, seperti saham, obligasi, dan real estate.

Para investor yang mengkhususkan diri dalam satu kelompok aktiva misalnya saham, juga menganggap perlu dilakukan diversifikasi portofolio. Yang dimaksud dengan diversifikasi portofolio dalam hal ini adalah seluruh dana yang ada seharusnya tidak diinvestasikan ke dalam bentuk saham satu perusahaan saja, tapi portofolio harus terdiri dari saham banyak perusahaan.

### **Diversifikasi Naif**

Strategi diversifikasi naif dicapai pada saat investor melakukan investasi pada sejumlah saham yang berbeda atau kelompok aktiva yang berbeda dan berharap bahwa varians dari pengembalian diharapkan atas portofolio dapat diperkecil. Investasi hanya pada satu kelompok aktiva dapat mengundang risiko yang lebih besar yang umumnya ditandai dengan kovarians pengembalian yang tinggi.

### **Diversifikasi Markowitz**

Diversifikasi Markowitz berusaha menggabungkan aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki kolerasi positif kurang dari sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (variens) tanpa mengurangi pengembalian. Diversifikasi Markowitz berbeda dari diversifikasi naif dan lebih efektif karena diversifikasi ini berusaha mempertahankan pengembalian yang ada, dan mengurangi risiko melalui analisis kovarians antara pengembalian aktiva.

### **Satu Portofolio vs Banyak Portofolio**

Dengan memiliki banyak portofolio, yang ditujukan untuk prioritas tujuan yang berbeda, akan banyak memakan waktu untuk mengorganisasikannya dan apalagi bisa anda harus meninjau dan merevisinya bila dibutuhkan. Dua hal negatif dalam memiliki banyak portofolio untuk berbagai macam prioritas tujuan yang dimiliki adalah biaya dan waktu.

#### **Biaya**

Memiliki setiap instrumen investasi pasti mengandung biaya, baik fee manajemen, biaya pembelian, penjualan dan pengalihan untuk reksadana dan biaya transaksi untuk jual beli saham. Dengan memiliki banyak portofolio, maka anda akan terus dibebankan dengan biaya yang sama untuk masing-masing instrumen. Bila anda memiliki 5 reksadana dengan jenis yang sama maka anda akan terbebani dengan 5 kali biaya pembelian, penjualan atau pengalihan bila anda bertransaksi.

#### **Waktu**

Mengelola uang anda membutuhkan waktu. Bila anda secara aktif mengikuti perkembangan portofolio anda, maka sangat mungkin akan menghabiskan 10 jam sebulan (atau malah lebih) untuk menganalisa apa yang anda miliki, bagaimana performannya dan bagaimana anda dapat lebih mengoptimalkan. Itu hanya untuk satu portofolio. Bayangkan bila anda memiliki 5 prioritas tujuan dengan masing-masing portofolionya, berapa waktu yang harus anda habiskan? Yang harus dimengerti disini adalah, anda tetap Menempatkan dana untuk tujuan jangka pendek dalam instrumen investasi jangka pendek dan alokasi dana untuk prioritas tujuan jangka panjang bisa dalam instrumen saham.

diversifikasi portofolio adalah pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi resiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan dengan cara memasukkan berbagai macam aktiva dari kelompok aktiva yang ada seperti saham, obligasi dan real estate baik dengan diversifikasi naif maupun markowitz.

dengan diversifikasi portopolio kita bisa menyebar risiko yang ada ke semua produk dan tidak terpusat di satu produk saja.

sebagai contoh, misalkan kita hanya berinvestasi emas, saat harga emas turun kita akan mengalami kerugian yang besar, namun jika kita berinvestasi lebih dari satu barang, apabila salah satu benda tersebut mengalami penurunan, masih ada investasi yang lain yang belum tentu nilainya turun. sehingga kita tidak mengalami kerugian terlalu besar.

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan. Ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh investor. Dalam diversifikasi portofolio dapat menaggulangi risiko portofolio, jika perusahaan mengalami kerugian pada satu jenis usaha maka dapat ditunjang dengan oleh usaha yang lain/produk lain.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam melakukan diversifikasi portofolio:

### 1. Tentukan tujuan investasi

Langkah pertama diversifikasi portofolio adalah menentukan tujuan investasi dan waktu mencapainya, dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Tujuan ini akan menentukan instrumen investasi apa yang akan dimasukkan dalam keranjang investasi nantinya.

Lain halnya jika kita memang ingin mengubah tujuan investasi. Kita bisa menjual aset tertentu di portofolio untuk kemudian dibelikan aset lain.

### 2. Menentukan profil risiko

Langkah kedua adalah mencari tahu profil risiko Ada profil investor yang bertipe agresif, moderat, dan konservatif. Tipe agresif menyukai instrumen berisiko tinggi seperti saham, sedangkan tipe moderat cocok untuk aset berisiko menengah seperti obligasi. Porsi saham di portofolio investor agresif bisa mencapai 50%, sementara instrumen nonrisiko seperti emas hanya dapat porsi 20%.

### 3. Pengenalan produk

Investor juga harus memiliki pengetahuan mengenai produk-produk investasi yang akan dibeli. Pengetahuan mengenai investasi atau literasi investasi dari seorang investor ikut menentukan keberhasilan diversifikasi portofolio investasi.

Investasi bukan hanya masalah hasil tapi juga menyangkut kesiapan investor menghadapi risiko. Ketika memutuskan berinvestasi, maka seharusnya investor itu sudah memahami risiko dan besaran risiko yang ditanggungnya.

Mengenal produk dengan baik bermanfaat untuk mengetahui korelasi di antara semua produk investasi sehingga investor dapat memilih investasi terbaik. Untuk diketahui, aset investasi ada yang tergolong nonrisiko atau *safe haven*, seperti emas dan yen Jepang, dan ada yang masuk golongan aset berisiko, seperti saham. Di saat aset berisiko mengalami pelemahan harga karena adanya faktor geopolitik, maka harga aset *safe haven* mengalami kenaikan karena banyak investor beralih pada aset *safe haven*.

Mengombinasikan kedua jenis instrumen investasi tersebut dalam portofolio akan lebih meratakan tingkat risiko. Hal ini juga dapat mengatasi penurunan *return* yang tidak diharapkan, dengan demikian kita bisa lebih mengukur besaran risiko dalam portofolio.

### 4. Target imbal hasil

Kita perlu menentukan target imbal hasil atau *return* yang ingin kita raih. Jika tidak menargetkan imbal hasil besar namun tetap, maka pilihannya adalah deposito. Untuk imbal hasil sedang bisa memilih obligasi, sementara jika ingin imbal hasil besar bisa memilih saham yang memiliki horizon investasi jangka panjang.

## 5. Evaluasi

Perlu sekali melakukan evaluasi atas portofolio investasi kita, karena investasi seperti perjalanan panjang yang terbagi dalam beberapa perjalanan pendek dengan targetnya masing-masing. Sederhananya, evaluasi risiko yang siap kita terima, dan apakah hasil yang kita kejar wajar atau tidak.

Setelah evaluasi, yang perlu dilakukan investor adalah *rebalancing* aset. Disarankan untuk melakukan evaluasi dan *rebalancing* aset minimal empat bulan sekali.

dengan diversifikasi portopolio dengan karakter yang berbeda beda manakala keuntungan dari portopolio tidak memihak pada kita kerugian yang kita alami dapat kita kurangi karena instrumen portopolio yang lain kemungkinan memberikan reurn yang positif.

## A. EFEK DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO

Untuk melihat bagaimana diversifikasi bisa mengurangi risiko, kita memulai dengan membicarakan efek diversifikasi dengan kerangka statistik. Bagian pertama membicarakan efek diversifikasi dalam situasi aset yang independen, kemudian diteruskan dengan efek diversifikasi dalam situasi aset yang tidak independen.

### 1. Aset yang Independen

Misalkan kita mempunyai portofolio dengan  $N$  aset yang independen satu sama lain. Risiko aset diukur dengan standar deviasi, sehingga tingkat keuntungan aset yang diharapkan dan risiko aset tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat keuntungan yang diharapkan} &= E(R_i) = E(R_1), \dots, E(R_N) \\ \text{Risiko aset} &= \sigma_i = \sigma_1, \dots, \sigma_N \end{aligned}$$

Misalkan aset tersebut mempunyai ukuran yang sama satu sama lainnya, Tingkat keuntungan yang diharapkan untuk portofolio tersebut dan risikonya adalah:

$$\begin{aligned} E(R_p) &= (1/N) R_1 + \dots + (1/N) R_N \\ &= (R_1 + \dots + R_N) / N \\ \sigma_p^2 &= (1/N)^2 \sigma_1^2 + \dots + (1/N)^2 \sigma_N^2 + 2(1/N)(1/N) \sigma_{12} + \dots + 2(1/N)(1/N) \sigma_{ij} \end{aligned}$$

di mana  $i \neq j$

Keterangan:

$E(R_p)$  = tingkat keuntungan yang diharapkan untuk portofolio.

$R_{1..N}$  = tingkat keuntungan aset 1 sampai N.

$\sigma_p^2$  = varians portofolio atau standar deviasi dikuadratkan.

$\sigma_{ij}$  = kovarians antara saham i dengan j.

$N$  = jumlah aset.

Karena aset tersebut independen satu sama lain, maka kovarians antar aset sama dengan nol. Dengan demikian formula di atas bisa disederhanakan lagi menjadi:

$$\sigma_p^2 = (1/N)^2 \sigma_1^2 + \dots + (1/N)^2 \sigma_N^2$$

$$\sigma_p^2 = (1/N)^2 (\sigma_1^2 + \dots + \sigma_N^2)$$

Misalkan aset tersebut sama satu sama lainnya (identically distributed), maka risiko tersebut sama, dan bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_N^2 = \sigma^2$$

sehingga risiko portofolio bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$\sigma_p^2 = (1/N)^2 (N\sigma^2)$$

$$\sigma_p^2 = (\sigma^2 / N)$$

Risiko Tidak Sistematis adalah suatu risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, sebab risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.

Faktor yang mempengaruhi :

- Struktur modal
- Struktur aset
- Tingkat likuiditas



Keterangan:

$E(R_p)$  = tingkat keuntungan yang diharapkan untuk portofolio.

$R_1 \dots R_N$  = tingkat keuntungan aset 1 sampai N.

$\sigma_p^2$  = varians portofolio atau standar deviasi dikuadratkan.

$\sigma_{ij}$  = kovarians antara saham i dengan j.

$N$  = jumlah aset.

Karena aset tersebut independen satu sama lain, maka kovarians antar aset sama dengan nol. Dengan demikian formula di atas bisa disederhanakan lagi menjadi:

$$\sigma_p^2 = (1/N)^2 \sigma_1^2 + \dots + (1/N)^2 \sigma_N^2$$

$$\sigma_p^2 = (1/N)^2 (\sigma_1^2 + \dots + \sigma_N^2)$$

Misalkan aset tersebut sama satu sama lainnya (identically distributed), maka risiko tersebut sama, dan bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_N^2 = \sigma^2$$

sehingga risiko portofolio bisa dituliskan sebagai berikut ini.

$$\sigma_p^2 = (1/N)^2 (N\sigma_1^2)$$

$$\sigma_p^2 = (\sigma^2 / N)$$

jika jumlah asset (struktur) menjadi semakin besar, maka risiko portofolio akan semakin turun. Jika jumlah asset

mendekati tidak terhingga ( $\infty$ ), maka risiko portofolio akan menjadi nol.

Dengan kata lain, kita mempunyai portofolio dengan tingkat keuntungan yang pasti (tidak ada kemungkinan penyimpangan) atau risiko dapat dihilangkan.

**Nama : Emeilda Ummi Daniati**

**NIM : 182510027**

**Kelas : Magister Manajemen R2 Angkatan 32**

## **DIVERSIFIKASI**

### **SOAL:**

Jelaskan bagaimana diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko portofolio !

### **JAWABAN:**

Dengan adanya diversifikasi artinya kita dapat membagi asset sejumlah  $N$  yang kita miliki ke beberapa tempat untuk mengurangi risiko yang terjadi. Misalkan jumlah asset adalah 100. Asset tersebut dapat kita bagi penyimpanannya di beberapa tempat, 30 untuk pembelian saham, 45 untuk pembelian investasi jangka panjang dan 25 ditabung di bank. Dengan pembagian tersebut risiko akan kehilangan atau kegagalan pengelolaan dapat diminimalisir.

NAMA : Febri Yanto

NIM : 182510057

KELAS : REGULAR B PASCA SARJANA UNIVERSITAS BINA DARMA

DOSEN : Dr. Fitriasuri, S.E.,Ak., M.M.

Jelaskan bagaimana diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko portofolio ?

Konsep diversifikasi adalah menyusun portofolio dengan menyertakan berbagai jenis investasi dengan tujuan mengurangi risiko. Anggaplah, sebagai contoh, suatu investasi yang hanya terdiri dari satu saham yang diterbitkan oleh satu perusahaan. Jika saham perusahaan itu mengalami penurunan nilai yang serius, portofolio kita akan sepenuhnya menanggung beban akibat penurunan tersebut. Dengan memecah investasi kita menjadi saham dari dua perusahaan berbeda, kita dapat mengurangi risiko potensial terhadap portofolio.

Cara lain untuk mengurangi risiko portofolio adalah menyertakan obligasi dan uang tunai. Karena uang tunai umumnya digunakan sebagai cadangan jangka pendek, banyak investor yang mengembangkan strategi alokasi aset untuk portofolio mereka yang terutama didasarkan pada penggunaan saham dan obligasi. Uang tunai dapat digunakan dalam kasus darurat, dan sekuritas pasar uang jangka pendek dapat segera dicairkan dalam kasus munculnya kesempatan investasi, atau pada saat muncul kebutuhan uang tunai yang mendesak dan harus melakukan sejumlah pembayaran. Perlu juga diingat bahwa alokasi dan diversifikasi aset juga terkait erat dengan konsep; portofolio terdiversifikasi diciptakan melalui proses alokasi aset. Ketika menyusun portofolio yang mengandung obligasi dan saham, investor agresif akan memilih campuran 80 persen saham dan 20 persen obligasi, sedangkan investor konservatif akan lebih suka paduan 20 persen saham dan 80 persen obligasi.

Tanpa memperdulikan apakah Anda investor agresif atau konservatif, penggunaan alokasi aset - untuk mengurangi risiko dengan menyeleksi keseimbangan antara saham dan obligasi - dalam portofolio membutuhkan deskripsi lebih detail tentang bagaimana menciptakan diversifikasi portofolio. Dengan pemahaman tersebut, Anda akan mencatat bahwa portofolio reksa dana ( mutual fund ) terdiri dari campuran investasi - termasuk saham dan obligasi - yang mengacu pada konsep "keseimbangan" portofolio. Keseimbangan spesifik dari saham dan obligasi dalam suatu portofolio dirancang untuk membentuk rasio risiko-hasil yang spesifik, yang menawarkan peluang untuk memperoleh sejumlah hasil investasi sebagai imbalan atas kemauan Anda untuk menerima sejumlah risiko. Secara umum, semakin besar risiko yang bersedia Anda ambil, semakin besar potensi hasil investasi Anda.

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan. Ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh investor.

Beberapa investor melakukan diversifikasi portofolio dengan jalan memasukkan berbagai aktiva dari seluruh kelompok aktiva yang ada, seperti saham, obligasi, dan real estate.

Para investor yang mengkhususkan diri dalam satu kelompok aktiva misalnya saham, juga menganggap perlu dilakukan diversifikasi portofolio. Yang dimaksud dengan diversifikasi portofolio dalam hal ini adalah seluruh dana yang ada seharusnya tidak diinvestasikan ke dalam bentuk saham satu perusahaan saja, tapi portofolio harus terdiri dari saham banyak perusahaan.

### **Diversifikasi Naif**

Strategi diversifikasi naif dicapai pada saat investor melakukan investasi pada sejumlah saham yang berbeda atau kelompok aktiva yang berbeda dan berharap bahwa varians dari pengembalian diharapkan atas portofolio dapat diperkecil. Investasi hanya pada satu kelompok aktiva dapat mengundang risiko yang lebih besar yang umumnya ditandai dengan kovarians pengembalian yang tinggi.

### **Diversifikasi Markowitz**

Diversifikasi Markowitz berusaha menggabungkan aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki kolerasi positif kurang dari sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (variens) tanpa mengurangi pengembalian. Diversifikasi Markowitz berbeda dari diversifikasi naif dan lebih efektif karena diversifikasi ini berusaha mempertahankan pengembalian yang ada, dan mengurangi risiko melalui analisis kovarians antara pengembalian aktiva.

Diversifikasi portofolio merupakan cara mengurangi risiko agar investasi yang kita tidak menimbulkan kerugian yang besar. Dengan melakukan diversifikasi, kita bisa menyebar risiko ke semua produk dan tidak terpusat di satu produk saja.

Sebagai contoh, jika kita hanya berinvestasi emas, saat harga emas turun maka semua nilai investasi kita turun. Tapi bila kita berinvestasi pada lebih dari satu aset, misalnya emas dan reksa dana, saat harga emas turun dan reksa dana naik, nilai investasi kita pun tidak terlalu anjlok penurunannya.

Jelaskan bagaimana diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko portofolio

JAWABAN :

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan. Ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh investor.

Beberapa investor melakukan diversifikasi portofolio dengan jalan memasukkan berbagai aktiva dari seluruh kelompok aktiva yang ada, seperti saham, obligasi, dan real estate.

Para investor yang mengkhususkan diri dalam satu kelompok aktiva misalnya saham, juga menganggap perlu dilakukan diversifikasi portofolio. Yang dimaksud dengan diversifikasi portofolio dalam hal ini adalah seluruh dana yang ada seharusnya tidak diinvestasikan ke dalam bentuk saham satu perusahaan saja, tapi portofolio harus terdiri dari saham banyak perusahaan.

### **Diversifikasi Naif**

Strategi diversifikasi naif dicapai pada saat investor melakukan investasi pada sejumlah saham yang berbeda atau kelompok aktiva yang berbeda dan berharap bahwa varians dari pengembalian diharapkan atas portofolio dapat diperkecil. Investasi hanya pada satu kelompok aktiva dapat mengundang risiko yang lebih besar yang umumnya ditandai dengan kovarians pengembalian yang tinggi.

### **Diversifikasi Markowitz**

Diversifikasi Markowitz berusaha menggabungkan aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki kolerasi positif kurang dari sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (variens) tanpa mengurangi pengembalian. Diversifikasi Markowitz berbeda dari diversifikasi naif dan lebih efektif karena diversifikasi ini berusaha mempertahankan pengembalian yang ada, dan mengurangi risiko melalui analisis kovarians antara pengembalian aktiva.

Melakukan diversifikasi portofolio memang efektif untuk mengurangi risiko kerugian, namun diversifikasi yang salah juga tidak bagus untuk performa portofolio investasi kamu. Diversifikasi yang salah tersebut maksudnya adalah, diversifikasi dilakukan masih dalam satu sektor bisnis yang sama atau mungkin diversifikasi dengan membeli terlalu banyak saham. Berikut ini adalah tips untuk melakukan diversifikasi portofolio saham yang baik.

- **Atur banyaknya saham dalam portofolio.**

Dalam melakukan diversifikasi portofolio, kamu harus memiliki lebih dari 1 saham dalam portofolio kamu, kamu bisa mulai dari 3 sampai 5 saham. Perlu diingat jika semakin banyak saham yang kamu pegang maka kemungkinan hasil yang kamu dapatkan akan kurang optimal dan kamu membutuhkan *effort* yang lebih tinggi untuk tetap mengawasi investasi kamu.

- **Ambil saham dari sektor yang berbeda**

Diversifikasi saham pada sektor yang sama tidak bagus untuk portofolio saham kamu, karena secara umum saham yang masih berada dalam satu sektor yang sama akan cenderung memiliki pergerakan harga yang searah. sehingga jika membeli saham yang masih dalam satu sektor yang sama, ketika sektor bisnisnya dalam kondisi yang kurang bagus, maka kamu justru mengalami kerugian lebih besar. tips yang sesuai adalah dengan mengambil saham dari sektor yang berbeda, sehingga akan meminimalisir kerugian jika salah satu sektor dalam kondisi turun.

- **Alokasikan lebih banyak untuk perusahaan yang lebih bagus serta lebih murah**

Kamu harus mempelajari bisnis perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan, memahami kondisi keuangan perusahaan serta mengetahui apakah suatu saham sedang dijual dengan harga murah atau sudah terlalu mahal akan membantu kamu untuk menentukan alokasi dana yang sesuai dengan kondisi fundamental perusahaan. Jika perusahaan memang dalam kondisi bagus namun harga sahamnya sangat murah, maka kamu bisa menaruh dana yang lebih besar di saham itu, dengan begitu kemungkinan memperoleh potensi keuntungan lebih besar di sisi lain juga menurunkan risiko.

Selain melakukan diversifikasi dalam portofolio saham, kamu juga sebaiknya melakukan diversifikasi dari seluruh investasi yang dimiliki. Cara melakukan diversifikasi dari investasinya adalah dengan alokasi aset. Patokan yang biasa digunakan adalah alokasi untuk aset yang memiliki potensi *return* tinggi seperti saham dengan menghitung  $100 - \text{usia kamu}$ . Misal saat ini kamu berusia 25 tahun, maka alokasi investasi kamu di saham adalah  $100 - 25 = 75$ . Jadi 75% bisa kamu investasikan ke saham. Semakin bertambah usia kamu maka alokasinya akan semakin rendah,

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan. Ini merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh investor.

Beberapa investor melakukan diversifikasi portofolio dengan jalan memasukkan berbagai aktiva dari seluruh kelompok aktiva yang ada, seperti saham, obligasi, dan real estate.

Para investor yang mengkhususkan diri dalam satu kelompok aktiva misalnya saham, juga menganggap perlu dilakukan diversifikasi portofolio. Yang dimaksud dengan diversifikasi portofolio dalam hal ini adalah seluruh dana yang ada seharusnya tidak diinvestasikan ke dalam bentuk saham satu perusahaan saja, tapi portofolio harus terdiri dari saham banyak perusahaan.

### **Diversifikasi Naif**

Strategi diversifikasi naif dicapai pada saat investor melakukan investasi pada sejumlah saham yang berbeda atau kelompok aktiva yang berbeda dan berharap bahwa varians dari pengembalian diharapkan atas portofolio dapat diperkecil. Investasi hanya pada satu kelompok aktiva dapat mengundang risiko yang lebih besar yang umunya ditandai dengan kovarians pengembalian yang tinggi.

### **Diversifikasi Markowitz**

Diversifikasi Markowitz berusaha menggabungkan aktiva-aktiva dalam portofolio dengan pengembalian yang memiliki kolerasi positif kurang dari sempurna, dengan tujuan mengurangi risiko portofolio (variens) tanpa mengurangi pengembalian. Diversifikasi Markowitz berbeda dari diversifikasi naif dan lebih efektif karena diversifikasi ini berusaha mempertahankan pengembalian yang ada, dan mengurangi risiko melalui analisis kovarians antara pengembalian aktiva.

Secara matematis, pengembalian yang diharapkan dinyatakan sebagai berikut:

$$E(R_i) = p_1r_1 + p_2r_2 + \dots + p_Nr_N$$

Dimana,

$r_n$  = tingkat pengembalian ke-n yang mungkin bagi aktiva i

$p_n$  = probabilitas memperoleh tingkat pengembalian n bagi aktiva i

$N$  = jumlah penghasilan yang mungkin bagi tingkat pengembalian

Diasumsikan seseorang ingin melakukan investasi, saham XYZ, yang memilih distribusi probabilitas bagi tingkat pengembalian selama periode waktu tertentu ditunjukkan pada tabel 4-1. Dalam praktiknya, distribusi probabilitas didasarkan pada pengembalian histories.

### **Satu Portofolio vs Banyak Portofolio**

Dengan memiliki banyak portofolio, yang ditujukan untuk prioritas tujuan yang berbeda, akan banyak memakan waktu untuk mengorganisasinya dan apalagi bisa anda harus meninjau dan merevisinya bila dibutuhkan. Dua hal negatif dalam memiliki banyak portofolio untuk berbagai macam prioritas tujuan yang dimiliki adalah biaya dan waktu.

### **Biaya**

Memiliki setiap instrumen investasi pasti mengandung biaya, baik fee manajemen, biaya pembelian, penjualan dan pengalihan untuk reksadana dan biaya transaksi untuk jual beli saham. Dengan memiliki banyak portofolio, maka anda akan terus dibebankan dengan biaya yang sama untuk masing-masing instrumen. Bila anda memiliki 5 reksadana dengan jenis yang sama maka anda akan terbebani dengan 5 kali biaya pembelian, penjualan atau pengalihan bila anda

bertransaksi.

## **Waktu**

Mengelola uang anda membutuhkan waktu. Bila anda secara aktif mengikuti perkembangan portofolio anda, maka sangat mungkin akan menghabiskan 10 jam sebulan (atau malah lebih) untuk menganalisa apa yang anda miliki, bagaimana performannya dan bagaimana anda dapat lebih mengoptimalkan. Itu hanya untuk satu portofolio. Bayangkan bila anda memiliki 5 prioritas tujuan dengan masing-masing portofolionya, berapa waktu yang harus anda habiskan? Yang harus dimengerti disini adalah, anda tetap Menempatkan dana untuk tujuan jangka pendek dalam instrumen investasi jangka pendek dan alokasi dana untuk prioritas tujuan jangka panjang bisa dalam instrumen saham.